

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Manajemen Laba

Secara umum manajemen laba di didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Istilah intervensi dan mengelabui inilah yang di pakai sebagai dasar sebagian pihak untuk menilai manajemen laba sebagai kecurangan (sulistyanto, 2014:6).

Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi informasi dalam laporan keuangan dengan cara memanfaatkan kebebasan memilih dan menggunakan metode akuntansi dan menentukan nilai estimasi akuntansi. Meskipun demikian secara praktis aktivitas rekayasa manajerial ini sulit terditeksi. Pemakai laporan keuangan akan merasa kesulitan untuk mengetahui apakah informasi itu telah di rekayasa atau tidak hanya dengan melihat dan membaca informasi. (Sulistyanto, 2014:19). Manajemen laba (*Earning management*) adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (*company management*). tindakan manajemen laba sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud yang terkandung didalamnya artinya

tindakan manajemen laba dilakukan mengandung motivasi-motivasi tertentu. Hal ini tidaklah aneh karena tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh sering dikaitkan dengan prestasi manajemen disamping memang adalah suatu yang lazim bahwa besar kecilnya bonus yang akan diterima oleh manajer tergantung dari besar kecilnya laba yang diperoleh (Fahmi, 2014:519).

Adapun faktor yang menyebabkan suatu perusahaan melakukan manajemen laba (Fahmi,2014), yaitu :

- a. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan fleksibilitas kepada manajemen untuk memilih prosedur dan metode akuntansi untuk mencatat suatu fakta tertentu dengan cara berbeda, seperti mempergunakan metode LIFO dan FIFO dalam menetapkan harga pokok persediaan, metode depresiasi aktiva tetap dan sebagainya.
- b. SAK memberikan fleksibilitas kepada pihak manajemen dapat menggunakan *judgment* dalam menyusun besar kecilnya estimasi akuntansi untuk umur ekonomi dan nilai residu aktiva tetap.
- c. Pihak manajemen perusahaan berkesempatan untuk merekayasa transaksi dengan cara menggeser pengukuran biaya dan pendapatan.

Teori keagenan menggambarkan bahwa manajemen laba terjadi sebagai akibat dari kepentingan ekonomis yang berbeda antara manajemen selaku agen dan pemilik entitas selaku prinsipal. Perbedaan kepentingan ekonomis ini bisa saja disebabkan atau menyebabkan *asymmetry* (kesenjangan informasi) antara pemegang saham (*stakeholders*) dan organisasi (Gunawan, dkk 2015).

## 2. *Leverage*

*Rasio leverage* (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan di biyai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang di gunakan perusahaan untuk membiyai kegiatan usahanya jika di bandingkan dengan modal sendiri (Kasmir, 2019:113). *Rasio leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan di biyai dengan utang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam katagori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa hutang yang layak di ambil dan mana sumber-sumber yang dapat di pakai untuk membayar hutang (Fahmi, 2014:75).

*Leverage* merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi rasio leverage maka semakin tinggi risiko perusahaan dalam membayar kewajibannya sehingga hal ini akan berdampak pada kepercayaan kreditur. Nilai *rasio leverage* yang tinggi dianggap mempunyai banyak utang kepada pihak eksternal. Akibatnya kondisi tersebut mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan praktik *income smoothing*. (Purnama, 2017)

*Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang atau saham istimewa) dalam mewujudkan suatu tujuan, perusahaan dapat

memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. *Leverage* dapat menanggung sejumlah beban atau biaya, baik biaya tetap operasi maupun biaya finansial. Biaya tetap operasi merupakan beban atau biaya tetap yang harus diperhitungkan sebagai akibat dari fungsi pelaksanaan investasi, sedangkan biaya finansial merupakan beban atau biaya yang harus diperhitungkan sebagai akibat dari pelaksanaan fungsi pendanaan (Hesty, 2017).

*Rasio leverage* tergambar pada *packing order theory*. Menurut Myers (1984) dalam *packing order theory* mengungkapkan dimana perusahaan yang menggunakan tingkat utang yang tinggi cenderung memiliki tingkat keuntungan yang rendah. Perusahaan juga di katakan cenderung memilih pendanaan internal dibandingkan dengan pendanaan eksternal (utang).

### **3. Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang di hasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja perusahaan selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah

ditentukan, ini menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepan (Kasmir, 2019:198). Penggunaan rasio profitabilitas yang dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2019:198).

Rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yaitu dengan ROI (*Return On Investment*) atau ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2015:204). Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Profitabilitas tergambar dalam *packing order theory*. Menurut Myers (1984) dalam *packing order theory* mengungkapkan dimana perusahaan yang menggunakan tingkat utang yang tinggi cenderung memiliki tingkat keuntungan yang rendah. Perusahaan juga dikatakan cenderung memilih pendanaan internal dibandingkan dengan pendanaan eksternal (utang).

#### 4. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah persentase laba yang di bayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*), ikut menentukan besarnya jumlah laba yang di saham. tahan perusahaan harus di evaluasi dalam kerangka tujuan pemaksimalan kekayaan para pemegang saham (Harmono, 2011:12). *Dividend payout ratio* (DPR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya pembayaran dividen dari laba per lembar saham dan mengukur besarnya laba yang ditahan untuk menambah besarnya modal sendiri.

Dividen merupakan proporsi laba atau keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham. Jumlah yang diperoleh sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki pemegang saham dan disesuaikan dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Nilai dan waktu pembayaran dividen ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dan nilai yang dibagikan berkisar antara nol hingga berkisar sebesar laba bersih tahun berjalan atau tahun lalu Dahayani (2018)

Menurut Hesty dan Herawaty (2017) Kebijakan dividen di dukung oleh teori *Bird in the Hand* adalah teori kebijakan dividen dimana investor menyukai dividen dibandingkan dengan *gains* sedangkan investor lebih melihat *dividend yield* dibanding *capital gains yield*, sehingga terjadi pembagian dividen dari keuntungan perusahaan. Tetapi, ada beberapa investor yang lebih menyukai menginvestasikan kembali pendapatan

mereka dikarenakan berada dalam kelompok tarif pajak yang cukup tinggi (*Clientile Effects*).

### 5. *Free Cash Flow*

Arus kas bebas (*free cash flow*) merupakan arus kas yang benar-benar tersedia untuk di bayarkan kepada investor (pemegang saham dan pemilik utang) setelah perusahaan melakukan seluruh investasi dalam aset tetap, produk baru, dan modal kerja yang di butuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan (Brigham dan Houston 2010:109) semakin besar *cash flow* yang ada dalam perusahaan, maka akan semakin sehat perusahaan tersebut karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran hutang dan dividen.

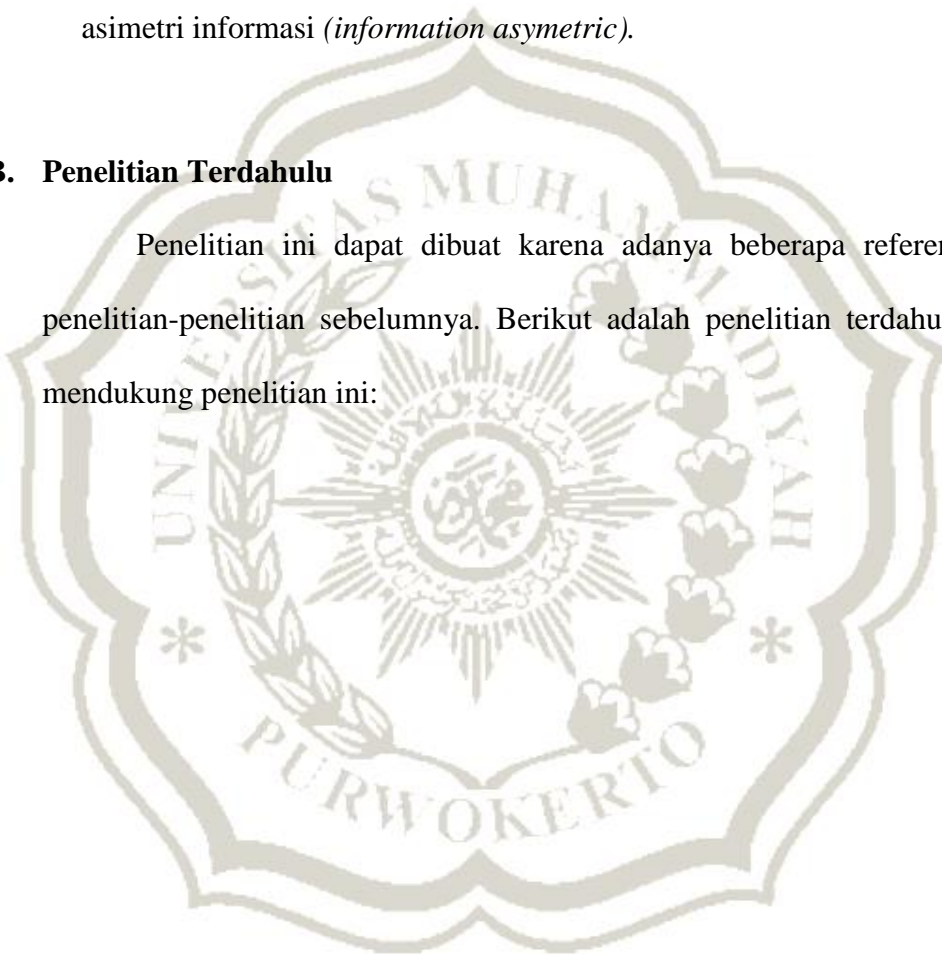
Menurut Murhadi *Free cash flow* adalah kas yang tersedia di perusahaan tersedia di perusahaan yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas. Konsep *free cash flow* memfokuskan pada kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi setelah digunakan untuk kebutuhan reinvestasi. Arus kas bebas harusnya digunakan untuk akuisisi dan pembelanjaan modal, pembayaran hutang, dan pembayaran kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

Menurut (Basir dan Muslih, 2019) *Free cash flow* tergambar dalam Teori Keagenan (*Agency Theory*). Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan mengenai hubungan keagenan antara *principal* dan *agent*. Menurut Jensen dan Meckling (1976) hubungan keagenan terjadi ketika satu orang atau lebih pemegang saham atau investor (*principal*) mempekerjakan orang lain manajemen (*agent*) untuk memberikan suatu

jasa. Dengan kata lain, manajemen memiliki tanggung jawab kepada pemegang saham atau investor untuk melaporkan kondisi perusahaan melalui penerbitan laporan keuangan. Akan tetapi, seringkali informasi yang disampaikan manajemen kepada pemegang saham atau investor berbeda dengan keadaan sebenarnya. Hal seperti ini disebut dengan asimetri informasi (*information asymmetric*).

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini dapat dibuat karena adanya beberapa referensi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut adalah penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini:



**Tabel 2.1**  
**Hasil penelitian terdahulu**

No	Penulis dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Nisfatul Cholifah, Aang Afandi, dan Jaswadi Prosiding SNA MK, 28 September 2016, hlm.243-250	Variabel Y: Manajemen Laba X1: profitabilitas X2: Leverage X3: arus kas bebas	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa <b>profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan, leverage dan arus kas bebas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.</b>
2.	Kodriyah, Anisah Fitri, 2017 Jurnal Akuntansi. Vol. 3 No. 2. Januari 2017 P-ISSN 2339-2436 E-ISSN 2549-5968	Variabel Y : Manajemen Laba X1 : Free Cash Flow X2 : Leverage	variabel <i>free cash flow</i> ( arus kas bebas) dan <i>leverage</i> secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap manajemen laba. <b><i>Free cash flow</i> berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.</b> <b><i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.</b>
3.	Sri Rezeki JOM FEKON Vol 2 No. 1 Februari 2015	Variabel Y : manajemen laba X1 : kepemilikan keluarga X2 : GCG X3: profitabilitas	<b>Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.</b>

4.	Tria Inggid Fahrunisya, Kardinal SE.,M,Si. Dan Rini Aprilia, M,Sc 2017	Variabel Y : Manajemen Laba X1 : kebijakan dividen X2 : ukuran perusahaan	<b>kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.</b>
5.	Meriam Zalzabilani Dwikusumowati, Shiddiq Nur Rahardjo DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 2 , Nomor 4, Tahun 2013, Halaman 1 ISSN : 2337-3806	X1 : Komite audit X2 : Leverage X3 : Firm size X4 : Profitabilitas	variabel komite audit dan <b>profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap manajemen laba.</b> Sementara itu, variabel independensi, ukuran, aktivitas komite audit, <b>leverage</b> , dan ukuran perusahaan <b>tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba</b>
6.	Budi Setyawan dan Harnovinsah Vol 1, No 1 (2016) DOI: <a href="http://dx.doi.org/10.32493/keberlanjutan.v1i1.y2016.p15-40">http://dx.doi.org/10.32493/keberlanjutan.v1i1.y2016.p15-40</a>	Variabel Y : Manajemen laba X1 : Beban pajak tangguhan X2 : Profitabilitas X3 : Perencanaan pajak	Beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. <b>Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.</b> Perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.
7.	I wayan Budi dan I G.A.M Asri Dwija Putri E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.25.1.Oktober (2018): 109-134 ISSN: 2302-8556 DOI: <a href="https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v25.i01.p05">https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v25.i01.p05</a>	Variabel Y : Manajemen laba X1 : Struktur Kepemilikan X2 : Ukuran Perusahaan X3 : Kebijakan dividen	<b>Kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba.</b>

8.	Ayu Yuni Astuti dan Elva Nuraina, 2017 Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi VOL 5 NO 1 OKTOBER 2017 ISSN: 2337-9723	Variabel Y : Manajemen Laba X1 : Ukuran Perusahaan X2 : Leverage	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba <b>Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba</b> Ukuran perusahaan dan Leverage secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba
9.	Ni Gusti Putu Wirawati, I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri, dan I Wayan Pradnyantha Wirasedana 2018 Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi Vol. 10, No. 1 Juli 2018 ISSN: 2301-8879 E-ISSN: 2599-1809 <a href="http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.1.709.32-40">http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.1.709.32-40</a>	Variabel Y:Manajemen Laba X1 : Kebijakan Dividen X2 : Kompensasi X3 : Laverage	hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dapat ditarik kesimpulan yaitu hasil uji regresi linier berganda kebijakan deviden, kompensasi, dan <b>laverage secara empiris tidak mempengaruhi praktik manajemen laba.</b> Keterbatasan Penelitian ini hanya menguji perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2016 sehingga data yang diperoleh sangat terbatas.
10.	Olifia Tala, Herman Karamoy Jurnal Accountability Volume 06, Nomor 01, 2017, 57-64	Variabel Y: Manajemen Laba X1 : profitabilitas X2 : leverage	<b>Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.</b>
11.	Rowland Bismark Fernando Pasaribu JURNAL EKONOMI & BISNIS Vol. 10, No. 2, Juli 2016: 71-87 ISSN: 1978-3116	X1 : Konservatisme Akuntansi X2 : Kepemilikan Manajerial X3 : Kebijakan Dividen X4 : Ukuran Perusahaan X5 : Leverage X6 : Price Earning Ratio X7 : Price To Book Value X8 : Earning Per Share	Secara parsial, hanya Kepemilikan Manajerial, <b>Leverage</b> dan PER yang <b>berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba</b>

12.	Yofi Prima Agustia, Elly Suryani 2018 Jurnal Aset (Akuntansi Riset) Vol.10   No.1   2018 ISSN:2086-2563	Variabel Y : Manajemen laba X1 : Ukuran Perusahaan X2 : Umur Perusahaan X3 : Leverage X4 : Profitabilitas	Secara parsial, ukuran perusahaan dan <b>profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016</b> umur perusahaan dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba
13.	Ni Ketut Sri Dahayani, Ketut Budiarta, Made Sadha Suardikha, 2017 E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 6.4 (2017): 1395-1424 ISSN : 2337-3067	Variabel Y : Manajemen Laba X1 : Kebijakan Deviden Z : Good Corporate Governance	<b>Kebijakan deviden yang diproksikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR) berpengaruh negatif dan signifikan pada manajemen laba perusahaan perbankan di Indonesia yang berarti bahwa semakin tinggi.</b> GCG tidak mampu memperlemah pengaruh kebijakan dividen pada manajemen laba perusahaan perbankan di Indonesia.
14.	Akbar Roy Herlambang, 2017 Of Economic Riau University JOM Fekon, Vol. 4 No. 1 (Februari) 2017	Variabel Y : Manajemen Laba X1 : Free cash flow X2 : Financial Leverage Z : Good Corporate Governance	<b>Free Cash Flow berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba.</b> Financial leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Good Corporate Governance tidak memoderasi pengaruh Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba. Good Corporate Governance memperlemah pengaruh Financial leverage terhadap Manajemen Laba secara signifikan.

15.	Shiera Indira Basir, Muhamad Muslih. 2019 Edutech Consultant Bandung Jurnal Aksara Public Volume 3 Nomor 2 Edisi Mei 2019 (104-111)	Variabel Y: Manajemen laba X1: Free cash flow X2: leverage X3: Profitabilitas X4: Sales growth	<b>Free cash flow tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap manajemen laba. Leverage tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap manajemen laba. Profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap manajemen laba.</b> <i>Sales growth</i> tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap manajemen laba.
16.	Ayu Dwi Hasty, Vinola Herawaty, 2017 Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi Vol. 17 No.1 April 2017 : 1-16 ISSN 2442 - 9708 (Online) ISSN 1411 -8831 (Print) Doi : <a href="http://dx.doi.org/10.25105/mraai.v17i1.2023">http://dx.doi.org/10.25105/mraai.v17i1.2023</a>	Variabel Y : Manajemen Laba X1:Struktur kepemilikan X2 : Leverage X3 : Profitabilitas X4:Kebijakan deviden Z : kualitas audit	Hasil penelitian ini menegaskan bahwa variabel independen ( <b>profitabilitas, kepemilikan manejerial, leverage, dan kebijakan dividen</b> ) <b>mempengaruhi manajemen laba.</b> Namun, kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan tersebut.
17.	Stefani Magdalena Chandra, Indra Arifin Djashan, 2018 Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol. 20, No. 1, Juni 2018, Hlm. 13-20 ISSN: 1410 – 9875 <a href="http://jurnaltsm.id/index.php/JBA">http://jurnaltsm.id/index.php/JBA</a>	Variabel Y : Manajemen Laba X1 : Profitabilitas X2 : Leverage X3 : Ukuran perusahaan X4 : Kualitas audit X5 : Umur perusahaan X6 : Dewan komisaris X7 : Dewan direksi X8 : Komite audit	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, <b>sedangkan profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kualitas audit, umur perusahaan, komite audit, dewan direksi, dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.</b>

		X9 : Kepemilikan manajerial	
18.	Dendi Purnama, SE, M.Si, 2017 JRKA Volume 3 Isue 1, Februari 2017: 1 – 1	Variabel Y : Manajemen laba X1 : Profitabilitas X2 : Leverage X3:Ukuranperusahaan X4:Kepemilikan institusional X5:Kepemilikan manajerial	<b>Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.</b> <b>Leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.</b> Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
19.	Dian Agustia Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 15, No. 1, Mei 2013, 27-42 DOI: 10.9744/jak.15.1.27-42 ISSN 1411-0288 print / ISSN 2338-8137 online	Variabel Y : Manajemen Laba X1 : GCG X2 : Free Cash Flow X3 : Leverage	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG) tidak berpengaruh terhadap praktek manajemen laba <b>Variabel free cash flow berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba</b> <b>Leverage ratio berpengaruh terhadap earnings management.</b>
20.	Fitria Ramadhan, Sri Wahjuni Latifah, Endang Dwi Wahyuni 2017 Vol. XV No.2, September 2017 <a href="http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/">http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/</a>	Variabel Y : Manajemen Laba X1 :Capital Intencity Ratio X2 : Free Cash Flow X3 : Kualitas Audit X4 : Leverage	<i>capital intencity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. <b>free cash flow tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.</b> <b>leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.</b>
21.	Putri Setyo Utami dan Wahyu Meiranto, 2017	Variabel Y : Manajemen laba	<b>variabel leverage dan arus kas bebas yang berpengaruh signifikan terhadap manajemen</b>

	Diponegoro Journal Of Accounting http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting Volume 6, Nomor 3, Tahun 2017, Halaman 1-10 ISSN (Online): 2337-3806	X1: pebayaran dividen X2 : Leverage X3:Independensi Audit X3 : Arus Kas bebas	<b>laba dengan arah negatif</b>
22.	I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri ISSN 1410-4628 BULETIN STUDI EKONOMI, Volume 17, No. 2, Agustus 2012	Variabel Y: Manajemen Laba X1:Kebijakan Dividen X2 : GCG	<b>Kebijakan deviden yang diproksikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR) berpengaruh negatif dan signifikan pada manajemen laba</b>
23.	Wiyadi,RinaTrisnawati, Noersasongko, Ichwani Fauzi (2015) International Journal of Business, Economics and Law, Vol. 8, Issue 2 (Dec.) ISSN 2289-1552	Variabel Y : Manajemen Laba X1:Asimetri Informasi X2:Ukuran Perusahaan X3: Leverage X4: Profitabilitas X5:Kepemilikan Saham	Berdasarkan analisis dan diskusi yang telah dinyatakan dalam uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas belum berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, untuk kedua indeks, indeks LQ 45 dan JII.

## C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan di teliti. Jadi secara teoritis perlu di jelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2016:101)

### 1. Hubungan *Leverage* (X1) terhadap Manajemen Laba (Y)

Menurut (Cholifah,dkk 2016) dalam melakukan manajemen laba manajer memiliki motivasi, salah satunya adalah motivasi perjanjian/kontrak utang dengan pihak ketiga atau kreditur untuk kepentingan ekspansi perusahaan. Perjanjian tersebut berupa ketersediaan pembayaran kewajiban perusahaan kepada kreditur, sebelum melakukan perjanjian pihak kreditur memastikan apakah laporan keuangan perusahaan mampu membiayai kewajiban dengan membandingkan total hutang dengan total aset. Tingginya *rasio leverage* menyebabkan manajer melakukan tindakan manajemen laba dengan meningkatkan laba untuk menyajikan laporan keuangan yang baik.

*Rasio leverage* tergambar pada *packing order teory*. Menurut Myers (1984) dalam *packing order teory* mengungkapkan dimana perusahaan yang menggunakan tingkat utang yang tinggi cenderung memiliki tingkat keuntungan yang rendah. Perusahaan juga di katakan cenderung memilih pendanaan internal dibandingkan dengan pendanaan eksternal (utang).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Pernyataan tersebut berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cholifah,dkk (2016), Hasty dan Herawaty (2017), Chandra dan Djashan (2017), Septiarti,dkk (2018), Astuti dan Nuraina (2017), Pasaribu (2016), Ramdhani,dkk (2017), Agustia dan Suryani (2018).

## **2. Hubungan Profitabilitas (X2) terhadap manajemen laba (Y)**

Menurut (Setyawan, 2016) profitabilitas adalah suatu ukuran dalam mendeteksi perolehan laba (keuntungan) dan digunakan sebagai kriteria dari penilaian hasil dari aktivitas perusahaan. Profitabilitas menjadi salah satu faktor atau motif perilaku oportunistik manajer terhadap praktik manajemen laba yaitu *political cost hypothesis*. Dalam mengukur tingkat profitabilitas dengan perhitungan *Return on Assets (ROA)*, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dan berskala besar diharapkan regulator dalam memenuhi kewajiban-kewajiban atas peraturan-peraturan yang berlaku, misalnya kewajiban perpajakan, tanggung jawab sosial, dan lainnya.

Profitabilitas tergambar dalam tergambar pada *pecking order theory*. Bahwa dengan *Pecking Order Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai *internal financing* (pendanaan dari operasi perusahaan).

Berdasarkan uraian tersebut maka pada penelitian Rezeki (2015), Tala dan Koramoy (2017), Utami dan Mairanto (2017), Hasty dan Herawaty (2017), Basir dan Muslih (2019), Setyawan dan Harnovinsah

(2016), Purnama (2017) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

### **3. Hubungan Kebijakan Dividen (X2) terhadap manajemen laba (Y)**

Menurut (Brigham dan Houston, 2010) bahwa kebijakan dividen mempengaruhi jumlah laba ditahan yang tersedia bagi perusahaan, semakin tinggi rasio pembayaran dividen maka semakin kecil tambahan atas laba ditahan dan biaya ekuitas yang tinggi. Maka hasil yang diberikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Menurut Hesty dan Herawaty (2017) Kebijakan dividen di dukung oleh teori *Bird in the Hand* adalah teori kebijakan dividen dimana investor menyukai dividen dibandingkan dengan *gains* sedangkan investor lebih melihat *dividend yield* dibanding *capital gains yield*, sehingga terjadi pembagian dividen dari keuntungan perusahaan. Tetapi, ada beberapa investor yang lebih menyukai menginvestasikan kembali pendapatan mereka dikarenakan berada dalam kelompok tarif pajak yang cukup tinggi (*Clientile Effects*).

Berdasarkan uraian tersebut maka pada penelitian Putri (2012), Dahayani,dkk (2017), Budi dan Putri (2015), Septiarti,dkk (2018) Kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

### **4. Hubungan *Free cash flow* (X3) terhadap manajemen laba (Y)**

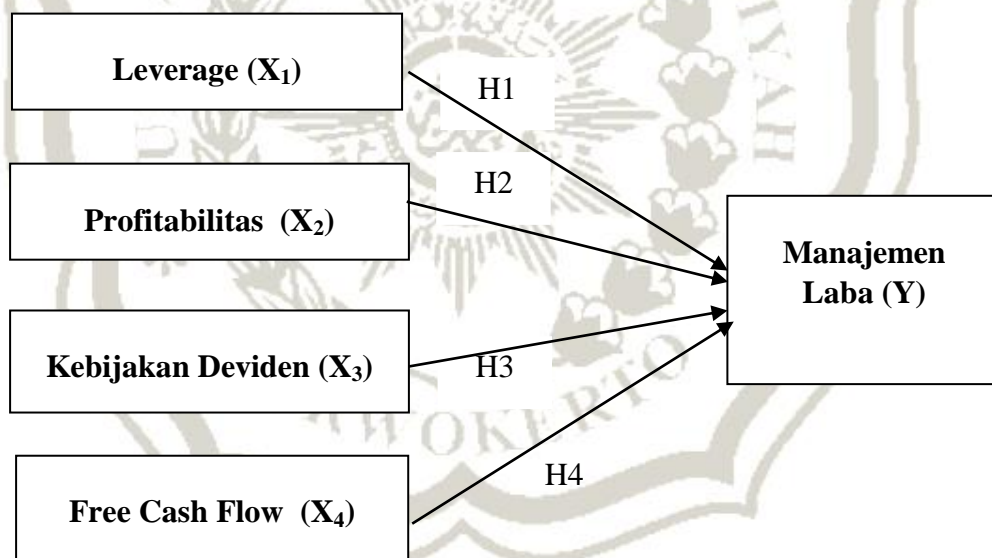
Menurut (Cholifah,dkk 2016) arus kas bebas bisa digunakan untuk pengembangan atau ekspansi perusahaan dengan membeli aset, membayar

utang dan membayarkan deviden selain itu arus kas bebas dapat digunakan manajer untuk meratakan dan meningkatkan laba sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Pihak manajemen lebih banyak mengetahui informasi mengenai kondisi perusahaan dikarenakan pihak manajemen terjun langsung dalam proses kegiatan dalam pencapaian tujuan perusahaan, sehingga informasi yang disampaikan kepada pihak pemegang saham dan pemangku kepentingan (*principal*) tidak semua diberikan. Dalam hal ini arus kas bebas dapat digunakan oleh manajemen untuk kesejahteraan pribadinya seperti menggunakan arus kas bebas untuk perataan laba dan memaksimalkan laba tanpa mementingkan kepentingan *principal*.

Menurut (Basir dan Muslih, 2019) *Free cash flow* tergambar dalam Teori Keagenan (*Agency Theory*). Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan mengenai hubungan keagenan antara *principal* dan *agent*. Menurut Jensen dan Meckling (1976) hubungan keagenan terjadi ketika satu orang atau lebih pemegang saham atau investor (*principal*) mempekerjakan orang lain manajemen (*agent*) untuk memberikan suatu jasa. Dengan kata lain, manajemen memiliki tanggung jawab kepada pemegang saham atau investor untuk melaporkan kondisi perusahaan melalui penerbitan laporan keuangan. Akan tetapi, seringkali informasi yang disampaikan manajemen kepada pemegang saham atau investor berbeda dengan keadaan sebenarnya. Hal seperti ini disebut dengan asimetri informasi (*information asymmetric*).

Berdasarkan uraian tersebut, maka pada penelitian hasil penelitian Basir dan Muslih (2019), Utami dan Meiranto (2017), Yogi dan Damayanti (2016), Herlambang (2016) *free cash flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba. Sedangkan Ramadhani,dkk (2017) menyatakan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual Penelitian**

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (sugiyono, 2017). Atas dasar pertimbangan masalah, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. H1 : *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba
2. H2 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.
3. H3 : Kebijakan Dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.
4. H4 : *Free Cash Flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

